

ABSTRAK

EARLY DETECTION OF PREECLAMPSIA RISK AMONG PREGNANT WOMEN IN THE EARLY SECOND TRIMESTER (13-20 WEEKS) AT PESANGGRAHAN PRIMARY HEALTH CENTER, MOJOKERTO REGENCY

BY: MIRANDA ELVIYANTI

Early detection Preeclampsia risk is an important part of antenatal care services because it allows identification of pregnant women at risk before clinical manifestations arise. Preeclampsia Risk Screening at <20 weeks gestation age> plays a role in identifying risk factors from the outset, so proper monitoring and administration can be performed to prevent pregnancy complications from developing. This study aims to identify the results of early detection of preeclampsia risk in pregnant women in the early second trimester (13-20 weeks) at the Pesangrahan Health Center, Mojokerto Regency. This study used a descriptive design with a quantitative approach. A study sample of 30 pregnant women in early second trimester (13–20 weeks) was selected using Accidental Sampling Techniques. The research instrument used a <20-week pregnancy preeclampsia screening sheet in the Maternal and Child Health (MCH) HandBook. Data analysis is conducted univariately using frequency and percentage distributions. Most of the respondents were in the non-risk category (56.7%), followed by the medium risk category (33.3%) and the high risk (10.0%). The dominance of the risk-free category suggests that most early-trimester pregnant women did not yet have risk factors leading to preeclampsia. This confirms the importance of early detection from early pregnancy to individually identify Risk Levels, as a basis for appropriate monitoring and follow-up.

Keywords: early detection, risk of preeclampsia, pregnant women in trimester II,

ABSTRAK

DETEKSI DINI RISIKO PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER II AWAL (13-20 MINGGU) DI PUSKESMAS PESANGGRAHAN KABUPATEN MOJOKERTO

OLEH: MIRANDA ELVIYANTI

Deteksi dini Risiko preeklamsia merupakan bagian penting dari pelayanan antenatal care karena memungkinkan identifikasi ibu hamil yang berisiko sebelum muncul manifestasi klinis. Skrining Risiko preeklamsia pada usia kehamilan <20 minggu berperan dalam mengidentifikasi faktor risiko sejak awal, sehingga pemantauan dan penatalaksanaan yang tepat dapat dilakukan untuk mencegah berkembangnya komplikasi kehamilan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hasil deteksi dini Risiko preeklamsia pada ibu hamil trimester II awal usia (13-20 minggu) di Puskesmas Pesangrahan Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu hamil trimester II awal usia (13-20 minggu) yang dipilih menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar checklist skrining preeklamsia umur kehamilan <20 minggu pada Buku KIA. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan presentase. Sebagian besar responden termasuk dalam kategori tidak berisiko (56,7%), diikuti kategori risiko sedang (33,3%) dan Risiko tinggi (10,0%). Dominannya kategori tidak berisiko menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester II awal belum memiliki faktor risiko yang mengarah pada preeklamsia. Hal ini menegaskan pentingnya deteksi dini sejak awal kehamilan untuk mengidentifikasi tingkat risiko secara individual, sebagai dasar pemantauan dan tindak lanjut yang sesuai.

Kata kunci: deteksi dini, risiko preeklamsia, ibu hamil trimester II